

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB PASCA
PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUA KOTA
MAKASSAR TAHUN 2022**



**HUSNUN MAISARAH
K011201104**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB PASCA
PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUA KOTA
MAKASSAR TAHUN 2022**

**HUSNUN MAISARAH
K011201104**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB PASCA
PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUA KOTA
MAKASSAR TAHUN 2022**

HUSNUN MAISARAH
K011201104

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB PASCA
PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUA KOTA
MAKASSAR TAHUN 2022**

HUSNUN MAISARAH

K011201104

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

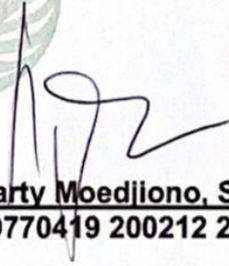
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Departemen Biostatistik/KKB
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH
NIP. 19590605 198601 2 001


Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si
NIP. 19770419 200212 2 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



Dr. Hasnawati Amgam, SKM., M.Sc
NIP. 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 10 April 2024



Husnun Maisarah
K011201104

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa penulis haturkan karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, nasehat, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak.

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH sebagai dosen pembimbing pertama, Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si sebagai pembimbing kedua, Ibu Rahma, SKM., M.Sc (PHC) dan Bapak Dian Saputra Marzuki, SKM., M.Kes sebagai dosen penguji. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Kepala Puskesmas Batua yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Batua dan juga kepada ibu-ibu kader yang telah membantu proses pengumpulan data di lapangan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada saudara Muhammad Rizky Akbar Firthajaya yang senantiasa kebersamai dan membantu penulis sejak masuk departemen Biostatistik/KKB hingga sekarang.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program studi S1 Kesehatan Masyarakat serta para dosen dan rekan-rekan departemen Biostatistik/KKB.

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta saya Bapak Drs. H. Taswar dan Almarhumah Ibu Hj. Johari yang sangat penulis sayangi dan cintai. Terima kasih telah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala kasih sayang, ridho, perhatian, dukungan, dan harapan yang senantiasa mengiringi langkah penulis sehingga bisa menyelesaikan studinya.

Penulis,

Husnun Maisarah

ABSTRAK

HUSNUN MAISARAH. **Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022** (dibimbing oleh Masni dan Apik Indarty Moedjiono).

Latar Belakang. Masalah kependudukan merupakan masalah yang masih dihadapi oleh negara Indonesia. Salah satu program yang dihadirkan untuk mengatasi masalah kependudukan adalah program Keluarga Berencana (KB), termasuk Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP). KBPP merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu. Program KBPP ini juga berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang juga masih menjadi masalah di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaan program tersebut khususnya di Indonesia masih memiliki persentase KBPP rendah dan belum mencapai target.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022. **Metode.** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin tahun 2022 yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Batua dan sampelnya sebanyak 156 ibu bersalin yang dipilih secara *systematic random sampling*. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan dari 156 sampel yang diteliti terdapat 128 responden (82,1%) yang menggunakan KB Pasca Persalinan. Hasil analisis lebih lanjut menggunakan uji *Chi-Square* dan ditemukan bahwa paritas ($p=0,022$), pengetahuan ($p=0,005$), sikap terhadap KB ($p=0,003$), dukungan suami ($p=0,002$), konseling ANC ($p=0,004$), dan konseling nifas ($p=0,000$) berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan. Sedangkan umur ($p=0,468$), pendidikan ($p=0,155$), dan status pekerjaan ($p=1,000$) tidak berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan. **Kesimpulan.** Dapat ditarik kesimpulan bahwa paritas, pengetahuan, sikap terhadap KB, dukungan suami, konseling ANC, dan konseling nifas merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Batua tahun 2022.

Kata Kunci: Penggunaan; Keluarga Berencana; Pasca Persalinan; Makassar

ABSTRACT

HUSNUN MAISARAH. **Factors Associated with the Use of Postpartum Family Planning in the Batua Community Health Center Working Area, Makassar City in 2022** (supervised by Masni and Apik Indarty Moedjiono).

Background. The population problem is a problem that is still faced by the Indonesian state. One of the programs presented to overcome population problems is the Family Planning (KB) program, including Postpartum Family Planning (PPFP). PPFP is an effort to prevent pregnancy by using contraception immediately after giving birth for up to 42 days/6 weeks. The PPFP program also plays an important role in reducing maternal and infant mortality rates, which are still a problem in Indonesia. However, in implementing this program, especially in Indonesia, the percentage of PPFP is still low and has not reached the target. **Aim.** This research aims to determine the factors associated with the use of postpartum family planning in the Batua Community Health Center Working Area, Makassar City in 2022. **Methods.** The type of research used is observational research with a cross sectional study. The population in this study were women giving birth in 2022 who were recorded in the working area of the Batua Community Health Center and the sample was 156 women giving birth who were selected using systematic random sampling. **Results.** The research results showed that of the 156 samples studied, there were 128 respondents (82.1%) who used postpartum family planning. The results of further analysis used the *Chi-Square* test and it was found that parity ($p=0,022$), knowledge ($p=0,005$), attitude towards family planning ($p=0,003$), husband's support ($p=0,002$), ANC counseling ($p=0,004$), and postpartum counseling ($p=0,000$) were associated with the use of postpartum family planning. Meanwhile, age ($p=0,468$), education ($p=0,155$), and employment status ($p=1,000$) were not related to the use of postpartum family planning. **Conclusion.** It can be concluded that parity, knowledge, attitudes towards family planning, husband's support, ANC counseling, and postpartum counseling are factors related to the use of postpartum family planning in the Batua Community Health Center working area in 2022.

Keywords: Use; Family Planning; Postpartum; Makassar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Teori	6
1.6 Kerangka Konsep	7
1.7 Hipotesis Penelitian	8
BAB II METODE PENELITIAN	10
2.1 Jenis Penelitian.....	10
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
2.3 Populasi dan Sampel.....	10
2.4 Pengumpulan Data	11
2.5 Instrumen Penelitian	13
2.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	14
2.7 Penyajian Data	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	17
3.1 Hasil.....	17
3.2 Pembahasan.....	29
3.3 Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	42
4.1 Kesimpulan	42
4.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan, Sikap terhadap KB, dan Dukungan Suami	13
2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan, Sikap terhadap KB, dan Dukungan Suami	14
3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	17
4. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	18
5. Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Tidak Menggunakan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	19
6. Distribusi Jawaban Responden tentang Pengetahuan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	20
7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	20
8. Distribusi Jawaban Responden tentang Sikap terhadap KB di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	21
9. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap KB di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	22
10. Distribusi Jawaban Responden tentang Dukungan Suami terhadap KB di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	22
11. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	23
12. Distribusi Responden Berdasarkan Konseling ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	23
13. Distribusi Responden Berdasarkan Konseling Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	23
14. Hubungan Umur dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	24
15. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022 ...	25
16. Hubungan Status Pekerjaan dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022 ...	25
17. Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022 ...	26
18. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022 ...	26
19. Hubungan Sikap terhadap KB dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	27
20. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022	28
21. Hubungan Konseling ANC dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022 ...	28
22. Hubungan Konseling Nifas dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022 ...	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Kerangka Teori Modifikasi BKKBN (2019), Hasyati (2020), Seifu (2020), Tafa (2021), dan Mahardany (2023)	6
2. Kerangka Konsep	7
3. Alur Penelitian.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Informed Consents.....	48
2. Kuesioner Penelitian	50
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	55
4. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan.....	56
5. Surat Keterangan Penelitian dari DPMPTSP Kota Makassar	57
6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Makassar	58
7. Output Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan SPSS	59
8. Dokumentasi Penelitian	72
9. Daftar Riwayat Hidup	73

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Arti dan Penjelasan
AKB	Angka Kematian Bayi
AKDR	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
AKI	Angka Kematian Ibu
ANC	<i>Antenatal Care</i>
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	Badan Pusat Statistik
DHS	<i>Demographic and Health Surveys</i>
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IUD	<i>Intra Uterine Device</i>
KB	Keluarga Berencana
KB-PP	Keluarga Berencana Pasca Persalinan
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
KK	Kartu Keluarga
KKB	Kependudukan dan Keluarga Berencana
MAL	Metode Amenore Laktasi
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
NKKBS	Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera
P4K	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PNC	<i>Post Natal Care</i>
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PPFP	<i>Post Partum Family Planning</i>
PUS	Pasangan Usia Subur
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SPSS	<i>Statistical Product and Service Solution</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang tengah dihadapi oleh berbagai negara di dunia yang bukan hanya negara berkembang, tetapi negara majupun mengalaminya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa dengan sebaran 136.661.899 penduduk laki-laki dan 133.542.018 penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020). Besarnya jumlah penduduk tersebut menjadikan Indonesia berada di posisi keempat untuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah India, Tiongkok, dan Amerika Serikat (Hutasoit, 2017).

Permasalahan kependudukan di Indonesia menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat angka kelahiran hidup yang cukup tinggi. Tingginya laju pertumbuhan yang pesat tanpa disertai adanya peningkatan hidup menjadi masalah yang akan mempengaruhi berbagai sektor. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah berupaya menekan laju pertumbuhan penduduk dengan menghadirkan program Keluarga Berencana (Mu'awwanah & Illah, 2022).

Program Keluarga Berencana (KB) dihadirkan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Hutasoit, 2017). Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa "Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas." Tujuan dari program Keluarga Berencana yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Matahari dkk., 2018).

Dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan prevalensi penggunaan kontrasepsi, salah satu program KB yang sedang digiatkan oleh pemerintah adalah KB Pasca Persalinan (KB-PP). KB-PP merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan (DP3KB, 2017). KB-PP sangatlah penting untuk mencegah kehamilan yang tidak tepat waktu dan berjarak dekat setelah melahirkan karena jarak kehamilan yang dekat meningkatkan risiko morbiditas ibu, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah dan kecil untuk usia kehamilan (Niam dkk., 2022).

Program KB-PP selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan mencegah kehamilan, program ini juga berperan penting dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang masih menjadi masalah di Indonesia. Angka kematian ibu dan bayi belum menunjukkan hal yang menggembirakan, dimana Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (Long Form Sensus Penduduk, 2020). Situasi ini harus mendapat perhatian khusus serta membutuhkan kerja keras bersama untuk terus menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia sebagaimana target yang ditetapkan dalam RPJMN yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) 183 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (BKKBN, 2020).

Pelayanan KB-PP berdampak pada komponen pelayanan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi. Terdapat banyak kondisi yang dapat dicegah dengan penggunaan KB-PP antara lain seperti dapat menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat menurunkan angka *unmet need* terhadap kontrasepsi. Penerapan KB-PP ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Apabila kehamilan diteruskan maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen "4 terlalu" (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas berikutnya yang dapat berkontribusi terhadap kematian ibu dan kematian bayi (Sitorus & Siahaan, 2018).

Berbagai macam program yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan penggunaan KB-PP, salah satunya yaitu melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang di dalamnya terdapat amanat persalinan yang memuat tentang perencanaan penggunaan KB setelah bersalin (Bappenas, 2009). Selain itu, amanat penggunaan KB-PP juga telah masuk ke dalam program konseling yang dihadirkan saat kunjungan ANC pada ibu hamil dan kunjungan nifas pada ibu pasca bersalin. Materi terkait KB-PP juga terdapat dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang dimiliki oleh seluruh ibu hamil. Melalui upaya-upaya tersebut, ternyata pengguna KB-PP masih tergolong sangat rendah.

Berdasarkan data WHO tahun 2014, jumlah pengguna alat kontrasepsi di dunia telah terjadi peningkatan. Peningkatan pengguna kontrasepsi terbanyak pada negara-negara bagian Asia dan Amerika Latin. Sedangkan Sub-Sahara Afrika menjadi negara dengan penggunaan kontrasepsi terendah (Wandira dkk., 2020). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan (DHS) yang menunjukkan bahwa di Bangladesh, 33% perempuan kembali melakukan aktivitas seksual dalam waktu 3 bulan pasca persalinan, namun hanya 7,2% yang menggunakan kontrasepsi, padahal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan PFP (*Post Partum Family Planning*) sebagai komponen

penting dari layanan kesehatan yang berpotensi memenuhi keinginan perempuan akan kontrasepsi dan menyelamatkan jutaan ibu dan anak (Blazer & Prata, 2016).

Proporsi pengguna KB-PP di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 34,3%, tahun 2020 menurun drastis menjadi 0,4%, dan di tahun 2021 meningkat mencapai 40,4%. Sementara Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 memiliki persentase peserta KB-PP yang di bawah rata-rata Indonesia yaitu 36,4% dan khususnya untuk Kota Makassar hanya mencapai 27,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2020), yang dimana belum mencapai indikator keberhasilan KB-PP yang telah ditetapkan pada Peraturan BKKBN RI Nomor 18 Tahun 2020 yaitu 70% ibu bersalin menggunakan KB-PP.

Capaian peserta KB-PP di Kota Makassar tidak mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya, bahkan menurun, dan capaiannya juga masih jauh dari target yang telah ditetapkan (70%). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, pada tahun 2020 persentase KB-PP di Kota Makassar hanya mencapai 16,65% dan pada 2021 meningkat menjadi 27,4%, namun pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 25,4% (7.497) dengan 29.513 ibu bersalin. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik yaitu sebanyak 2.734 (36,5%) dan yang paling sedikit adalah MOP yaitu hanya 1 (0,00003%). Terdapat 47 puskesmas yang ada di Kota Makassar dan Puskesmas Tamalate yang memiliki cakupan tertinggi dalam penggunaan KB Pasca Persalinan yaitu sebesar 253% dan Puskesmas Andalas yang memiliki cakupan terendah yaitu sebesar 1,6%. Puskesmas Batua menduduki urutan keenam tertinggi dengan persentase cakupan sebesar 80,6% yang tergolong memiliki persentase tinggi yang telah mencapai target indikator keberhasilan KB-PP yaitu 70%. Berdasarkan data dari Puskesmas Batua, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu suntik (36,2%) dan yang paling sedikit adalah MOP (0%).

Rendahnya penggunaan KB-PP disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Bertrand dalam (BKKBN, 2019) terdapat tiga faktor utama yang berhubungan dengan keikutsertaan sebagai akseptor KB. Faktor yang pertama adalah faktor sosiodemografi, faktor psikososial, dan faktor yang berhubungan dengan pemberi layanan. Umur merupakan salah satu faktor sosiodemografi yang berhubungan dengan penggunaan KB-PP. Umur memengaruhi keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Semakin tua umur seseorang maka akan semakin kurang minat dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dkk., (2022) yang menyatakan bahwa umur, pendidikan, paritas, dan pengetahuan berhubungan signifikan dengan penggunaan KB pasca salin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriambarwati (2018) didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, konseling KB Pasca Persalinan, dan dukungan suami dengan penggunaan KB Pasca Persalinan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pardosi dkk., (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara umur, pengetahuan, paritas,

dukungan suami, dan konseling dengan pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan. Status pekerjaan mempengaruhi penggunaan KB-PP, ibu yang bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga informasi yang didapatkan terkait penggunaan kontrasepsi juga akan didapatkan dari teman kerjanya (Sari dkk., 2020).

Kunjungan nifas tidak memiliki hubungan dengan penggunaan KB-PP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyati dkk., (2022) menyatakan bahwa sudah banyak ibu yang memiliki rencana penggunaan sebelum proses persalinan dan telah mendapatkan informasi tentang KB melalui jejaring sosial sehingga ibu tidak lagi melakukan kunjungan nifas. Pendapatan juga tidak memiliki hubungan dengan penggunaan KB-PP, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Sari dkk., (2020) bahwa ibu dengan pendapatan rendahpun memiliki minat yang sama dengan ibu yang berpendapatan tinggi, hal ini dipengaruhi karena rendahnya biaya KB di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan data pengguna KB-PP di wilayah kerja puskesmas yang ada di Kota Makassar, Puskesmas Batua merupakan puskesmas dengan cakupan pengguna KB-PP yang cukup tinggi (80,6%) dan telah mencapai target (70%). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022". Peneliti mengambil lokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Batua karena peneliti ingin melihat faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan dari populasi yang dominan telah menggunakan KB-PP. Variabel yang dipilih oleh peneliti didasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan belum adanya penelitian di Sulawesi Selatan, Kota Makassar, dan khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Batua yang menggunakan variabel-variabel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan umur, pendidikan, status pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap terhadap KB, dukungan suami, konseling ANC, dan konseling nifas dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan paritas terhadap KB dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- f. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap KB dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- g. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- h. Untuk mengetahui hubungan konseling ANC dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- i. Untuk mengetahui hubungan konseling nifas dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan bacaan di perpustakaan kampus, dan dapat pula menjadi sumber informasi terkait data awal bagi peneliti selanjutnya yang sesuai dengan topik penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan khususnya memberikan informasi di bidang kesehatan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan.

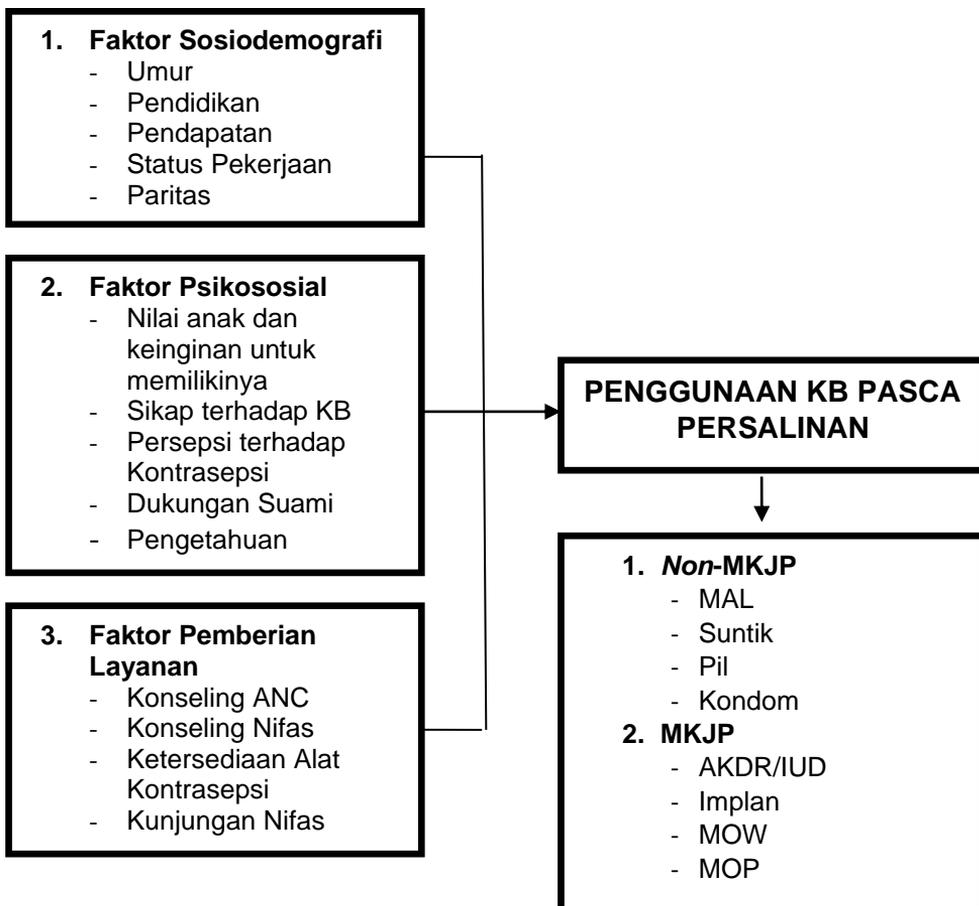
1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan

mengenai Keluarga Berencana sehingga peneliti dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

1.5 Kerangka Teori

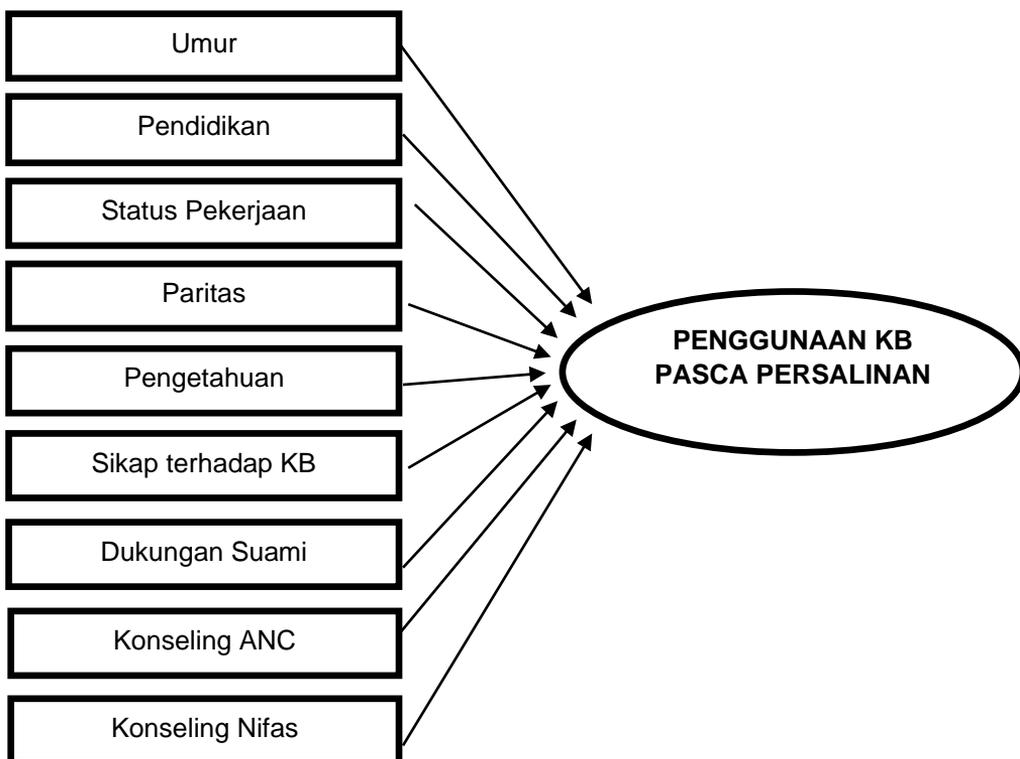
Berikut ini adalah kerangka teori terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Teori Modifikasi BKKBN (2019), Hasyati (2020), Seifu (2020), Tafa (2021), dan Mahardany (2023).

1.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, maka kerangka konsep penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Garis Penghubung

1.7 Hipotesis Penelitian

1.7.1 Hipotesis Null (H_0)

- a. Tidak ada hubungan umur dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- b. Tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- c. Tidak ada hubungan status pekerjaan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- d. Tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- e. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- f. Tidak ada hubungan sikap terhadap KB dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- g. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- h. Tidak ada hubungan konseling ANC dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- i. Tidak ada hubungan konseling nifas dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.

1.7.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan umur dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- b. Ada hubungan pendidikan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- c. Ada hubungan status pekerjaan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- d. Ada hubungan paritas dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- e. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.

- f. Ada hubungan sikap terhadap KB dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- g. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- h. Ada hubungan konseling ANC dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.
- i. Ada hubungan konseling nifas dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2022.